

[niagahoster.co.id](https://niagahoster.co.id)

## 50 Perintah CMD dan Fungsinya yang Anda Wajib Tahu!

44-56 minutes



[Aldwin Nayoan Follow](#) Aldwin is a content writer at Niagahoster. Specializing in web hosting and WordPress, he is eager to help people uplevel their business on the internet. Apart from being a tech junkie, Aldwin likes fiction and photography.  
[Home](#) » 50 Perintah CMD dan Fungsinya yang Anda Wajib Tahu!

### 50 Perintah CMD dan Fungsinya yang Anda Wajib Tahu!

March 29, 2020 22 min read



Menjalankan perintah CMD di Command Prompt adalah cara alternatif untuk mengoperasikan perangkat Windows. Dengannya, Anda dapat melakukan berbagai hal. Misalnya menyalin file atau memperbaiki error pada *hard drive*.

Namun, Anda perlu tahu perintah apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan hal tertentu. Di artikel ini, Anda akan mempelajari 50 perintah CMD beserta fungsinya. Selamat membaca!

#### Apa Itu Perintah CMD?

Command Prompt atau CMD adalah aplikasi *command line*

*interpreter* (CLI) yang ada di sistem operasi Windows. Perintah-perintah dalam CMD berfungsi untuk melakukan berbagai operasi di komputer Anda.

Sebenarnya, perintah-perintah tersebut sudah ada sejak jaman MS-DOS. Namun, pengguna awam Windows sudah jarang menggunakan perintah CMD karena fungsi yang sama sekarang lebih mudah diakses melalui menu.

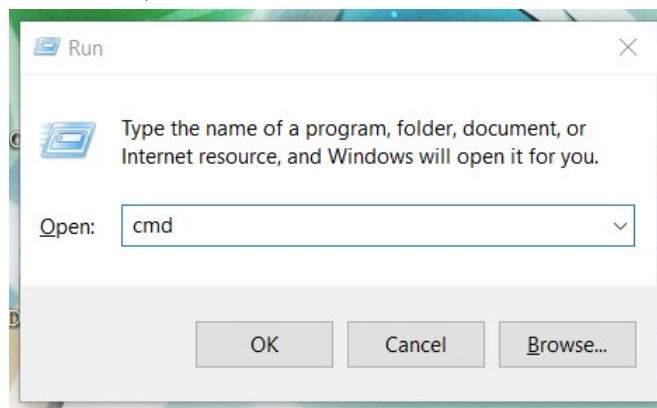
Meski demikian, perintah CMD memberikan kendali lebih atas pengoperasian komputer Anda. Ragamnya memang banyak. Namun, jangan khawatir. Anda dapat menggunakan daftar yang ada di artikel ini sebagai contekan!

**Baca juga:** [Cara Ping Google Lewat CMD di PC dan Smartphone \[Terlengkap\]](#)

## Cara Membuka CMD / Command Prompt

Berikut cara mudah dan cepat membuka CMD di komputer Anda melalui jalan pintas (*Windows shortcut*):

1. Tekan tombol **Windows** (gambar jendela) + **R** pada keyboard Anda
2. Ketik **CMD**, lalu tekan **Enter**



3. Selamat! Command prompt sudah terbuka. Mudah dan cepat, bukan?

## Daftar Lengkap Perintah CMD dan Fungsinya

Sebelum masuk ke dalam daftar perintah CMD ini, perlu Anda ketahui bahwa tidak semua perintah dapat digunakan di seluruh versi Windows. Untuk tahu mana saja perintah dasar CMD yang bisa Anda pakai, simak penjelasan di bawah ini.

### 1. **append**

**Didukung di:** semua versi kecuali Windows 10

Perintah **append** memungkinkan Anda untuk membuka file yang ada dalam direktori lain, bahkan ketika Anda tidak berada dalam direktori tersebut. Contoh penggunaannya seperti di bawah ini:

```
append c:\docs;c:\letters edit myfile.txt
```

Tujuan yang ingin dicapai dengan perintah tersebut adalah membuka dan mengedit file bernama myfile.txt. Jika file tersebut tidak ada di direktori yang sedang Anda buka, maka perintah tadi akan mencarinya di direktori c:\docs dan c:\letters.

Jika Anda ingin menambahkan lebih dari satu direktori pencarian, gunakan tanda titik koma (;) untuk memisahkan masing-masing direktori.

## 2. arp

**Didukung di:** semua versi Windows

Sesuai namanya, perintah arp digunakan untuk mengelola ARP atau *address resolution protocol*. ARP sendiri merupakan bagian dari IP (*internet protocol*) yang mengarahkan [IP address](#) 32-bit ke MAC (*medium access control*) address.

Berikut adalah salah satu contoh penggunaan perintah arp. Misal saja IP address Anda 220.0.0.160. Jika Anda ingin menggantinya, tinggal menjalankan perintah berikut ini:

```
arp -s 220.0.0.161 00-50-04-62-F7-23
```

Dengan perintah tersebut, IP address Anda akan diganti dengan 220.0.0.161.

## 3. assoc

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Perintah assoc digunakan untuk memeriksa ekstensi file yang diasosiasikan dengan sebuah jenis file. Misalnya, Anda ingin menampilkan keterangan ekstensi .txt. Untuk itu, Anda perlu menjalankan perintah berikut.

```
assoc .txt
```

Setelah Anda memasukkan perintah tersebut akan muncul tulisan .txt=txtfile yang berarti .txt adalah ekstensi untuk file berjenis teks.

Di samping itu, perintah assoc juga dapat dimanfaatkan untuk mengubah atau menghapus pengasosiasian sebuah ekstensi file dengan jenis file. Berikut adalah contoh penggunaannya untuk menghapus:

```
assoc .txt=
```

Jika ingin menggunakan perintah di atas, jangan lupa untuk menambahkan spasi setelah tanda sama dengan (=).

## 4. at

**Didukung di:** Windows 2000 dan XP

Perintah `at` digunakan untuk mengotomatisasi berbagai perintah lainnya pada waktu yang ditentukan. Meskipun hanya didukung di tiga versi lama Windows, `at` sebetulnya juga dapat digunakan di Vista dan 7 meskipun statusnya sudah *deprecated* (tidak lagi mendapatkan update atau support).

Mulai di Windows 8, `at` telah diganti dengan `schtasks` yang memiliki fungsi serupa. Perintah ini juga akan kami bahas nanti.

Perintah `at` sendiri memiliki beberapa kegunaan. Apabila Anda hanya mengetikkan `at`, Command Prompt akan menampilkan daftar perintah yang diotomatisasi.

Perlu diketahui bahwa setiap perintah ini diwakili oleh angka ID. Angka tersebut berguna ketika Anda ingin menghapus otomatisasi perintah yang sudah terdaftar.

Misalnya, perintah di bawah ini akan menghapus otomatisasi perintah dengan ID 1:

```
at 1 /delete
```

Jika ingin menghapus semuanya, Anda dapat mengetikkan perintah berikut:

```
at /delete /yes
```

Nah, sekarang mari coba membuat otomatisasi perintah dengan contoh berikut:

```
at 6:50PM /every:5,10,15,20,25 "c:\winnt\task.bat"
```

Pada contoh tersebut, komputer Anda akan menjalankan file `task.bat` secara otomatis pada pukul 6:50 malam setiap tanggal 5, 10, 15, 20, dan 25. Sebagai pengingat, Anda hanya dapat menggunakan tanggal untuk menentukan hari pelaksanaan otomatisasi.

Jika `/interactive` ditambahkan setelah jam pelaksanaan seperti pada contoh di bawah, Anda akan dapat berinteraksi dengan file tersebut ketika dijalankan.

```
at 6:50PM /interactive /every:5,10,15,20,25  
c:\winnt\beep.bat
```

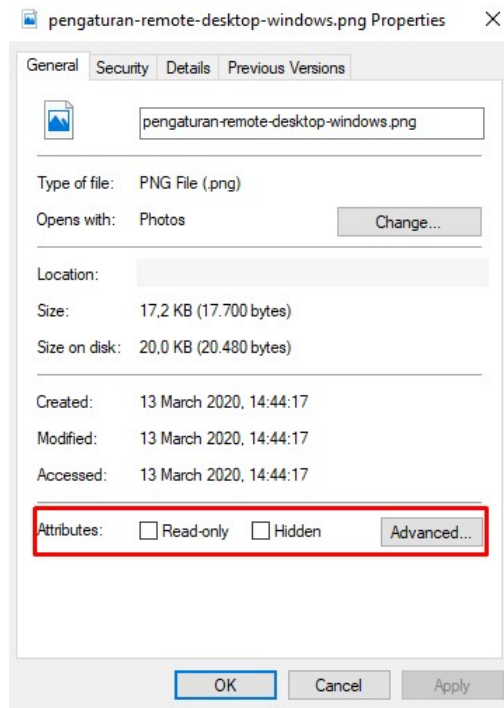
## 5. attrib

**Didukung di:** semua versi Windows

Pernahkah Anda menemukan file yang tidak diinginkan, tetapi tidak dapat Anda hapus? Barangkali atribut file tersebut di-set ke *read-only*.

Untuk mengubah atributnya, cara yang umum adalah klik kanan pada file tersebut, lalu buka Properties. Di bagian bawah window Properties Anda akan menemukan checkbox untuk mematikan

atau menyalakan atribut tadi.



Namun, Anda juga dapat melakukannya dengan perintah CMD `attrib`. Contohnya seperti di bawah ini:

```
attrib -R example.txt
```

Pada contoh itu, `-R` mengisyaratkan penghapusan atribut *read-only* dari file yang dimaksud. Jika ingin menambahkan atribut, maka tanda minus (-) diganti dengan tanda plus (+).

Selain R, ada tiga atribut lain yang dapat Anda atur dengan perintah `attrib`:

- H = hidden, untuk menyembunyikan file dan sebaliknya
- S = system, menandai bahwa sebuah file digunakan untuk kebutuhan sistem operasi
- A = archive, menandai bahwa sebuah file belum pernah di-backup

## 6. bcdedit

**Didukung di:** semua versi setelah Windows XP

`bcdedit` adalah perintah yang memungkinkan Anda untuk melakukan tiga hal, yaitu mengelola penyimpanan data *boot configuration*, menyimpan parameter konfigurasi tersebut, dan mengatur *booting* sistem operasi.

Format perintah `bcdedit` sebenarnya sederhana. Berikut contohnya:

```
bcdedit /command <argument>
```

`/command` adalah sub-perintah yang dapat digunakan dengan `bcdedit`, sedangkan `<argument>` adalah nama file atau direktori yang dijadikan target perintah ini.

Nah, yang membuat `bcdedit` cukup rumit adalah banyaknya sub-perintah yang ada di dalamnya. Di bawah ini adalah beberapa sub-perintah beserta fungsinya:

- `/createstore` — membuat penyimpanan data *boot configuration* baru
- `/create` — membuat *entry* baru di sebuah penyimpanan data *boot configuration*
- `/deletevalue` — menghapus sebuah elemen dari *boot entry*
- `/bootdebug` — mengaktifkan *boot debugger* dalam sebuah *boot entry* atau sebaliknya

Untuk melihat daftar lengkap sub-perintah `bcdedit` Anda dapat menjalankan perintah berikut:

```
bcdedit /?
```

Jika ingin mengetahui kegunaan dari suatu sub-perintah, Anda tinggal menambahkan namanya setelah perintah tersebut, seperti ini:

```
bcdedit /? createstore
```

## 7. bootsect

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Perintah `bootsect` digunakan untuk memperbarui *master boot code* dalam partisi hard drive. Dengan demikian, Anda dapat mengubah tipe *boot sequence manager* dari NTLDR menjadi BOOTMGR dan sebaliknya.

Misalnya, Anda memerlukan perintah di bawah ini untuk mengubah *master boot code* untuk partisi `:E` di komputer Anda:

```
bootsect /nt52 E:
```

## 8. break

**Didukung di:** semua versi Windows

Tergantung dengan pengaturannya, kombinasi tombol `ctrl + C` dapat digunakan untuk menghentikan sebuah proses MS-DOS. Misalnya sebuah file *batch*.

Nah, `break` adalah perintah yang digunakan untuk menentukan pengaturan itu. Contohnya seperti berikut:

```
break off
```

Jika Anda menjalankan perintah tersebut, kombinasi tombol `ctrl + C` tidak dapat digunakan untuk menghentikan proses MS-DOS. Apabila Anda hanya ingin memeriksa pengaturan ini, ketikkan “`break`” saja.

## 9. cacls

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Perintah `cacls` digunakan untuk memeriksa atau mengubah *access control list* (ACL) sebuah file. ACL sendiri adalah daftar yang berisi *access control entries* (ACE). Daftar ini dimanfaatkan untuk menentukan akses file yang dimiliki oleh sebuah user di sebuah komputer.

Syntax `cacls` cukup sederhana, seperti yang dapat Anda lihat di bawah:

```
cacls [file name] [sub-command]
```

Ada beberapa sub-perintah `cacls` yang dapat digunakan, yaitu:

- `/T` — mengganti ACL dari file-file yang ditentukan dalam sebuah direktori dan semua sub-direktori di dalamnya
- `/E` — seperti sub-perintah sebelumnya, tapi berfungsi untuk mengubah isi ACL-nya
- `/G user:perm` — memberikan *permission* ke sebuah user
- `/R user` — menghapus *permission* dari sebuah user
- `/P user:perm` — mengubah *permission* sebuah user
- `/D user` — menghapus akses file dari sebuah user

Untuk mengisi `perm`, ada empat kode yang dapat Anda gunakan:

- `n` — none (tidak ada akses)
- `r` — read (membuka file)
- `w` — write (mengubah file)
- `f` — full control (akses penuh)

Misalnya, kode di bawah ini dijalankan jika Anda ingin memberikan akses penuh terhadap user bernama `user1` untuk file `myfile.txt`:

```
cacls myfile.txt /e /g user1:f
```

Jika sekedar ingin mengetahui ACL sebuah file, Anda tidak perlu menambahkan sub-perintah.

## 10. call

**Didukung di:** semua versi Windows

Perintah CMD `call` digunakan untuk menjalankan sebuah file *batch* di dalam sesamanya. Contohnya, perintah di bawah akan menjalankan file `second.bat` di dalam file *batch* yang sedang berjalan:

```
call second.bat
```

**Baca juga:** [Cara Mengaktifkan Telnet di Windows 7](#)

## 11. change

**Didukung di:** semua versi setelah Windows XP

Seperti namanya, perintah `change` berfungsi untuk mengubah pengaturan *remote desktop (RD) session host server* untuk status *logon*, *COM port mapping*, dan mode instalasi. Syntax untuk masing-masing kegunaan tersebut berbeda. Karenanya, kami akan membahasnya satu per satu.

### change logon

Perintah `change logon` mengatur status *logon* di *client session*. Misalnya, Anda dapat memperbolehkan *logon* dengan mengubah statusnya menjadi *enabled*, seperti di bawah ini:

```
change logon /enable
```

Sebaliknya, apabila ingin mencegah *logon*, gunakanlah perintah berikut:

```
change logon /disable
```

Untuk sekedar memeriksa statusnya, jalankan perintah ini:

```
change logon /query
```

### change port

Anda akan membutuhkan perintah `change port` ketika ingin mengubah *COM port mapping*. Sebagai contoh, menjalankan perintah berikut ini akan mengganti COM12 ke COM1:

```
change port com12=com1
```

### change user

Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, `change user` digunakan untuk mengubah mode instalasi *RD session host server*. Contoh pemanfaatannya seperti berikut:

```
change user /execute
```

Perintah di atas memungkinkan *mapping* file `.ini` ke direktori utama. Namun, ini berarti Anda tidak dapat meng-*install* aplikasi apapun di *RD session host server*. Untuk memperbolehkannya, gunakan perintah ini:

```
change user /install
```

## 12. chdir

**Didukung di:** semua versi Windows

Ingin menggunakan perintah CMD untuk navigasi direktori? Bisa!

Anda tinggal menggunakan `chdir`. Dengan perintah ini, Anda dapat kembali ke direktori yang dibuka sebelumnya dengan perintah seperti di bawah ini:

```
chdir..
```

Jika perintah tersebut dijalankan, efeknya akan seperti ketika Anda klik tombol *back* pada File Explorer.

Selain itu, `chdir` juga dapat digunakan untuk kembali ke direktori utama. Contohnya seperti berikut:

```
chdir\
```

Dengan perintah tersebut, dari direktori `C:\Windows\COMMAND>` Anda dapat lompat ke `C:\` dalam sekejap.

Menariknya lagi, Anda dapat membuka sebuah direktori dengan hanya mengetikkan namanya. Misalnya:

```
chdir\windows\system32
```

Dengan menjalankan perintah itu, direktori `system32` langsung diakses.

Sebagai catatan, Anda juga dapat mengganti `chdir` dengan `cd`. Kedua perintah tersebut memiliki fungsi dan syntax yang sama.

### 13. `chkdsk`

**Didukung di:** semua versi Windows

Apakah laptop atau komputer Anda lambat? Sebagai langkah pengecekan pertama, Anda dapat menjalankan perintah `chkdsk`. Perintah ini berfungsi untuk memeriksa status hard drive Anda.

Di samping itu, `chkdsk` juga dapat digunakan untuk mencoba membetulkan hard drive yang error karena *bad sector*. Jalankan saja perintah berikut ini:

```
chkdsk d: /r
```

**Baca Juga:** [3+ Cara Mengembalikan File yang Terhapus di Komputer](#)

### 14. `chkntfs`

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Fungsi `chkntfs` berhubungan dengan `chkdsk`. Dengannya, Anda dapat memerintahkan komputer untuk melakukan pengecekan terhadap semua partisi *hard drive* dan menjalankan `chkdsk` pada partisi yang dianggap bermasalah. Perintahnya seperti berikut:

```
chkntfs /d
```

### 15. `cipher`

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Perintah cipher berhubungan erat dengan enkripsi file dan folder pada *hard drive* bertipe NTFS. Ada tiga fungsi utama yang dapat Anda manfaatkan dari perintah CMD ini.

Pertama, Anda dapat memeriksa status enkripsi sebuah file atau folder dengan perintah di bawah ini:

```
cipher /c myfile.txt
```

Kedua, Anda dapat mengenkripsi sebuah file atau folder dengan mengganti /c dengan /e, seperti pada contoh berikut:

```
cipher /e myfile.txt
```

Ketiga, perintah cipher memungkinkan Anda untuk mematikan enkripsi file atau folder dengan sub-perintah /d:

```
cipher /d myfile.txt
```

## 16. clip

**Didukung di:** semua versi setelah Windows XP

Perintah clip digunakan ketika Anda ingin menyalin output dari sebuah CLI ke *clipboard* untuk satu alasan atau lain. Syntaxnya pun sangat sederhana; tinggal ketikkan clip di Command Prompt dan tuliskan nama dan ekstensi file yang ingin disalinjalankan. Contohnya seperti ini:

```
clip readme.txt
```

## 17. cls

**Didukung di:** semua versi Windows

Bagi Anda yang menggunakan Command Prompt untuk berbagai keperluan, perintah cls sangat berguna. Dengan menjalankan perintah tersebut, Anda dapat menghapus semua teks di CMD, baik yang Anda ketikkan maupun outputnya.

Seperti clip, Anda tinggal mengetikkan cls untuk menggunakan perintah ini.

## 18. cmdkey

**Didukung di:** semua versi setelah Windows XP

cmdkey digunakan untuk membuat, menghapus, atau melihat username dan password yang digunakan untuk login ke komputer. Perintah ini bermanfaat apabila Anda adalah admin user dari komputer tersebut.

Penggunaannya sederhana. Jika Anda ingin melihat daftar username dan password milik user komputer, ketikkan:

```
cmdkey /list
```

Sekarang mari mencoba mendaftarkan sebuah username dan password dengan perintah berikut:

```
cmdkey /add:server01 /user:userbaru /pass:pf90
```

Dengan itu, Anda telah membuat akses untuk user bernama userbaru dengan password pf90 agar dapat memasuki server01.

Jika ingin menghapusnya, tinggal gunakan perintah ini:

```
cmdkey /delete:userbaru
```

Anda juga dapat mengosongkan daftar username dan password dalam sebuah server:

```
cmdkey /delete:server01
```

## 19. color

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 2000

Bosan dengan tampilan hitam putih Command Prompt? Anda dapat mengganti warnanya dengan perintah color. Syntax-nya seperti demikian:

```
color <b><f>
```

<b> menentukan warna latar belakang, sedangkan <f> menentukan warna teks. Untuk menentukan warnanya, Anda menggunakan angka 0 hingga 9. Namun, Anda tidak dapat memilih warna yang sama. Berikut adalah warna yang dapat Anda pilih dan angka yang mewakilinya:

- 0 hitam
- 1 biru
- 2 hijau
- 3 aqua
- 4 merah
- 5 ungu
- 6 kuning
- 7 putih
- 8 abu-abu
- 9 biru muda

Selain itu, ada enam warna lagi yang dapat dipilih. Akan tetapi, keenamnya diwakili oleh huruf. Berikut daftarnya:

- a hijau muda
- b aqua muda

- c merah muda
- d ungu muda
- e kuning muda
- f putih terang

Misalnya, dengan perintah berikut ini background Command Prompt akan berubah menjadi abu-abu dengan teks merah:

```
color 84
```

Jika ingin mengembalikan Command Prompt ke warna aslinya, ketikkan saja color tanpa tambahan apapun.

## 20. comp

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Perintah comp digunakan untuk membandingkan dua file.

Biasanya, perintah CMD ini dipakai ketika Anda ingin memeriksa kode dari kedua file tersebut. Contohnya seperti berikut:

```
comp file1.txt file2.txt /n=10 /a
```

Dengan perintah di atas, Anda membandingkan file1.txt dan file2.txt.

/n menentukan jumlah baris kode yang diperiksa dengan perintah comp. Di contoh tersebut kami membandingkan sepuluh baris kode pertama, tapi Anda dapat menggantinya sesuai keinginan.

/a digunakan untuk menampilkan output dari perintah comp dalam set karakter ASCII. Hasilnya seperti berikut:

```
Compare error at LINE 5
file1 = i
file2 = o

Compare error at LINE 5
file1 = v
file2 = u

Compare error at LINE 5
file1 = e
file2 = r

Compare error at LINE 6
file1 = s
file2 = f

Compare error at LINE 6
file1 = x
```

```
file2 = v
Compare error at LINE 6
file1 =
file2 = e
Compare error at LINE 7
file1 =
file2 =
Compare error at LINE 7
file1 =
file2 =
Compare error at LINE 8
file1 =
file2 = s
File1 only has 7 lines
```

**Baca juga:** [Cara Install XAMPP di Windows](#)

## 21. compact

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 2000

Tadi Anda telah mempelajari enkripsi file dengan cipher. Kini kami akan membahas perintah yang digunakan untuk mengkompres file, yaitu compact. Namun, perlu Anda ingat bahwa perintah ini hanya dapat berfungsi pada partisi berjenis NTFS.

Sebagai permulaan, barangkali Anda ingin memeriksa status kompresi setiap file yang ada dalam suatu direktori. Contoh perintah berikut memungkinkan Anda untuk memeriksa semua file di direktori yang sedang diakses:

```
compact
```

Jika ada file yang ingin Anda kompres, perintahnya seperti demikian:

```
compact file.txt /c
```

Untuk kebalikannya, Anda tinggal mengganti /c dengan /u. Sebagai catatan, mengkompres atau melakukan dekompresi terhadap suatu file akan menandai direktori tempatnya disimpan. Setelah ditandai, semua file yang disimpan pada direktori tersebut akan dikompres atau dekompresi.

## 22. convert

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Seusai namanya, perintah `convert` digunakan ketika Anda ingin mengubah partisi berjenis FAT menjadi NTFS. Misalnya seperti contoh berikut ini:

```
convert d: /fs:ntfs
```

### 23. copy

**Didukung di:** semua versi Windows

Kegunaan perintah `copy` sama seperti namanya, yaitu menyalin sebuah file ke lokasi yang berbeda. Untuk memahami kegunaannya, perhatikan contoh di bawah ini:

```
copy myfile.txt d:\
```

Perintah tersebut mengisyaratkan penyalinan file `myfile.txt` yang ada pada direktori yang sedang Anda akses ke direktori `D:`.

Anda juga dapat memanfaatkan perintah `copy` untuk mengkopikan semua file dengan jenis sama. Untuk melakukannya, gunakanlah tanda bintang (\*) seperti pada contoh ini:

```
copy *.txt d:\
```

Bahkan, perintah `copy` juga dapat digunakan untuk menyalin semua file dalam satu direktori, seperti pada contoh berikut:

```
copy *.* f:\
```

Tentunya perintah ini bermanfaat jika Anda ingin mengkopikan file ke *removable drive* seperti flashdisk.

### 24. date

**Didukung di:** semua versi Windows

Perintah `date` digunakan untuk melihat tanggal atau menggantinya. Syntaxnya sangat sederhana. Setelah mengetikkan “`date`”, Command Prompt akan menampilkan tanggal hari ini dan pertanyaan untuk mengganti tanggalnya. Jika tidak ingin menggantinya, Anda tinggal tekan tombol `enter` di keyboard.

### 25. defrag

**Didukung di:** semua versi Windows

Jika rajin melakukan optimasi *hard drive*, barangkali Anda sudah tidak asing dengan fitur Disk Defragmentation. Di Command Prompt pun Anda dapat melakukannya dengan perintah CMD `defrag`.

Untuk sekedar melakukan *defragmentation*, Anda tinggal menjalankan perintah ini:

```
defrag c:
```

Apabila Anda ingin menganalisa partisinya terlebih dahulu, tambahkan /a seperti pada contoh berikut:

```
defrag c: /a
```

Selain itu, Anda juga dapat melakukan *defragmentation* terhadap semua partisi:

```
defrag /c
```

## 26. del

**Didukung di:** semua versi Windows

Anda dapat menggunakan Command Prompt untuk menghapus file dengan perintah del. Mari perhatikan contoh-contoh berikut untuk memahami penggunaannya.

Untuk menghapus sebuah file dari direktori yang sedang diakses, gunakan perintah berikut:

```
del myfile.txt
```

File yang dihapus dengan perintah ini akan masuk ke Recycle Bin seperti pada umumnya. Namun, mungkin Anda ingin menampilkan pertanyaan konfirmasi sebelum file yang dipilih benar-benar dihapus. Jika ya, tambahkan /p seperti pada contoh di bawah:

```
del myfile.txt /p
```

Apakah Anda harus mengakses direktori dari file yang ingin dihapus? Tentu saja tidak. Anda dapat melakukannya dari direktori lain dengan perintah ini:

```
del c:\windows\test.tmp
```

Anda bahkan dapat menghapus seluruh file dalam sebuah direktori dengan perintah berikut:

```
del c:\windows\temp\*.*
```

Menariknya, perintah del memberikan Anda kemampuan yang tidak dapat dimiliki jika menggunakan File Explorer, yaitu menghapus file dengan atribut *read only*. Caranya dengan menambahkan /f setelah nama file:

```
del myfile.txt /f
```

Sebagai pengingat, Anda dapat mengganti perintah del dengan delete atau erase karena ketiganya memiliki fungsi yang sama.

## 27. deltree

**Didukung di:** Windows 95, 98, dan ME

Jika file yang dihapus dengan perintah del, delete, dan erase masuk ke dalam Recycle Bin, lain halnya dengan perintah deltree. Perintah ini berfungsi untuk menghapus file secara permanen. Tak

hanya itu, `deltree` juga dapat menghapus semua sub-direktori dalam sebuah direktori.

Contoh penggunaannya seperti berikut:

```
deltree d:\pictures
```

Dengan perintah di atas, direktori bernama `pictures` di partisi D: dan seluruh sub-direktorinya akan dihapus permanen.

## 28. `dir`

**Didukung di:** semua versi Windows

Perintah `dir` berguna untuk melihat daftar file dan sub-direktori yang ada di dalam sebuah direktori. Di samping itu, perintah ini juga digunakan untuk menampilkan berbagai informasi tentang *hard drive* Anda, termasuk:

- Nomor seri
- Jumlah file yang ada di dalam *hard drive*
- Total ukuran file
- Sisa ruang di *hard drive*

Mari bahas syntax untuk masing-masing fungsinya. Apabila Anda sekedar ingin menampilkan daftar file dan sub-direktori dalam direktori yang sedang diakses, ketikkan “`dir`”.

Perintah ini dapat dibuat lebih fleksibel untuk menunjukkan file dengan ekstensi tertentu saja, seperti pada contoh berikut:

```
dir *.txt *.doc
```

Dengan perintah di atas, Command Prompt hanya akan menampilkan file `.txt` dan `.doc` di direktori Anda.

Penggunaan perintah `dir` juga tidak terpisahkan dari atribut file. Berikut adalah daftar atribut dan simbolnya dalam syntax perintah `dir`:

- `d` — direktori
- `r` — file *read only*
- `h` — file tersembunyi (*hidden*)
- `a` — file yang belum di-*archive* atau di-backup
- `s` — file sistem
- `i` — file yang tidak diindeks

Contoh penggunaannya seperti demikian:

```
dir /a:r
```

Dengan perintah di atas, yang akan ditampilkan hanya file dengan atribut *read only*.

## 29. diskpart

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Perintah diskpart digunakan untuk mengelola partisi *hard drive* di komputer atau laptop Anda. Dengannya, Anda dapat membuat partisi baru, menghapusnya, dan menampilkan daftar partisi yang ada.

Untuk menggunakannya, ketikkan “diskpart” terlebih dahulu.

Setelah itu, ketikkan “list disk” untuk menampilkan daftar *hard drive* di komputer. Di bawah ini adalah contoh outputnya:

```

Disk ###  Status              Size          Free          Dyn
Gpt
-----  -
Disk 0    Online              476 GB        449 MB
Disk 1    Online              2047 GB         0 B
Disk 2    No Media             0 B           0 B
Disk 3    No Media             0 B           0 B
Disk 4    No Media             0 B           0 B
Disk 5    No Media             0 B           0 B

```

Misalnya saja Anda ingin mengelola partisi di disk 0. Untuk memilihnya, ketikkan “select disk 0”. Selanjutnya ketikkan “list partition” untuk melihat daftar partisi di dalamnya. Contoh outputnya seperti di bawah ini:

```

Partition ###  Type              Size          Offset
-----  -
Partition 1    Primary           549 MB        1024
KB
Partition 2    Primary           195 GB         550
MB
Partition 0    Extended          269 GB         195
GB
Partition 4    Logical            29 GB         195
GB
Partition 5    Logical            29 GB         225
GB
Partition 6    Logical            8 GB          254
GB

```

```
Partition 7      Logical          202 GB    262
GB
Partition 3      Recovery        502 MB    465
GB
```

Nah, sekarang Anda dapat memilih partisi yang ingin dikelola. Misalnya, ketikkan “select partition 1”. Pada titik ini, Anda dapat memanfaatkan berbagai sub-perintah yang didukung diskpart. Berikut adalah beberapa di antaranya yang sering digunakan:

### **add**

Sub-perintah add berfungsi untuk membuat partisi baru yang serupa dengan sebuah partisi lain yang sudah ada di komputer Anda. Contoh penggunaannya seperti berikut:

```
add disk=1
```

Dengan sub-perintah tersebut, partisi baru dengan pengaturan yang sama dengan partisi nomor 1 akan dibuat.

### **assign**

Jika Anda menggunakan add disk, partisi baru yang dibuat belum memiliki huruf. Sub-perintah assign digunakan untuk menentukan hurufnya. Namun, jangan lupa untuk menggunakan perintah select partition terlebih dahulu untuk memilih partisi yang ingin Anda beri huruf.

Pada contoh di bawah ini, huruf E: diberikan pada partisi yang dipilih:

```
assign letter=e
```

### **delete**

Sesuai namanya, sub-perintah ini digunakan untuk menghapus sebuah partisi. Berikut adalah contoh penggunaannya:

```
delete partition
```

### **detail**

Dengan sub-perintah detail, Anda dapat melihat informasi tentang partisi yang dipilih. Ketikkan “detail partition” dan Anda akan melihat output seperti berikut ini:

```
Partition 1
Type      : 07
Hidden: No
```

Active: Yes

Offset in Bytes: 1048576

Volume ###	Ltr	Label	Fs	Type
Size	Status	Info		
-----				
-----				
* Volume 0		System Rese	NTFS	Partition
549 MB	Healthy	System		

## 29. driverquery

**Didukung di:** semua versi setelah Windows XP

Perintah driverquery digunakan untuk menampilkan daftar *driver* yang di-*install* di komputer atau laptop Anda. Contoh outputnya seperti berikut:

Module Name	Display Name	Driver Type
Link	Date	
=====		
=====		
...		
PptpMiniport	WAN Miniport (PPTP)	Kernel
7/15/2016	8:28:13 PM	
Processor	Processor Driver	Kernel
7/15/2016	8:10:42 PM	
Psched	QoS Packet Scheduler	Kernel
7/15/2016	8:25:21 PM	
QWAVEdrv	QWAVE driver	Kernel
7/15/2016	8:28:46 PM	
RasAcd	Remote Access Auto Con	Kernel
7/15/2016	8:29:11 PM	
RasAgileVpn	WAN Miniport (IKEv2)	Kernel
7/15/2016	8:27:00 PM	
Rasl2tp	WAN Miniport (L2TP)	Kernel
7/15/2016	8:27:35 PM	
RasPppoe	Remote Access PPPOE Dr	Kernel
7/15/2016	8:28:21 PM	
RasSstp	WAN Miniport (SSTP)	Kernel
7/15/2016	8:27:11 PM	
...		

## 30. edit

**Didukung di:** semua versi hingga Windows 7 tapi tidak didukung di sistem 64-bit

Command Prompt sebenarnya memiliki tool text editor bawaan. Untuk mengaksesnya, Anda tinggal menjalankan perintah CMD `edit`. Contohnya seperti di bawah ini:

```
edit c:\myfile.txt
```

Perintah tersebut akan membuka file bernama `myfile.txt`. Jika file tersebut tidak ada, otomatis tool tersebut akan membuat file baru dengan nama yang Anda tentukan.

**Baca juga:** [Cara Install Composer di Windows](#)

### 31. `exit`

**Didukung di:** semua versi Windows

Perintah `exit` digunakan untuk keluar dari Command Prompt atau menutup proses *batch script* yang sedang berjalan. Untuk menjalankannya, Anda hanya perlu mengetikkan “`exit`”.

### 32. `expand`

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Sebelumnya Anda sudah mengenali perintah `compact` yang digunakan untuk mengkompres file. Nah, `expand` adalah kebalikannya. Perintah ini berfungsi untuk melakukan dekompresi. Syntax-nya cukup sederhana:

```
expand <source> <destination>
```

`<source>` adalah letak file yang ingin dibuka, sedangkan `<destination>` adalah direktori di mana Anda ingin meletakkan isi dari file tersebut. Contoh penggunaannya seperti berikut:

```
expand d:\i386\hal.dll_ c:\windows\system32  
\hall.dll
```

### 33. `find`

**Didukung di:** semua versi Windows

Command Prompt memungkinkan Anda untuk mencari teks tertentu dalam sebuah file dengan perintah `find`. Syntaxnya seperti demikian:

```
find [string] [drive\ file name]
```

Misalnya saja Anda ingin mencari teks “`REM`” dalam file `autoexec.bat` yang berada di *drive* `C:`. Maka Anda perlu menjalankan perintah berikut:

```
find "REM" c:\autoexec.bat
```

Perlu diketahui bahwa perintah find akan mencari teks yang sesuai dengan yang Anda ketikkan. Oleh karena itu, Anda perlu memperhatikan penggunaan huruf kapital.

Contohnya, perintah tadi tidak akan menampilkan teks “rem” dalam huruf kecil pada hasil pencarian Anda.

Namun, Anda juga dapat meminta perintah tersebut untuk tidak mempedulikan jenis hurufnya. Untuk melakukannya, Anda tinggal menambahkan /I sebelum teks yang dicari.

### 34. ipconfig

**Didukung di:** semua versi Windows

ipconfig adalah perintah CMD yang digunakan untuk menampilkan informasi tentang pengaturan jaringan yang ditentukan untuk komputer atau laptop Anda.

Dengan mengetikkan “ipconfig” pada Command Prompt, Anda sudah dapat melihat informasi tersebut, seperti contoh berikut ini:

```
Connection-specific DNS Suffix . :  
hsdl.ut.comcast.net.  
  
IP Address. . . . . :  
192.168.201.245  
  
Subnet Mask . . . . . : 255.255.255.0  
Default Gateway . . . . . : 192.168.201.1
```

Akan tetapi, Anda juga dapat melihat informasi lengkapnya dengan menambahkan “/all” di belakang perintah tersebut. Hasilnya akan seperti demikian:

```
Host Name . . . . . : COMPUTERH1  
DNS Servers . . . . . : 123.45.67.8  
111.111.111.1  
111.111.111.1  
Node type . . . . . : Broadcast  
NetBIOS Scope ID. . . . . :  
IP Routing Enabled. . . . . : No  
WINS Proxy Enabled. . . . . : No  
NetBIOS Resolution Uses DNS : No  
0 Ethernet adapter :  
Description . . . . . : PPP Adapter.  
Physical Address. . . . . : 44-44-44-54-00-00  
DHCP Enabled. . . . . : Yes
```

```

IP Address. . . . . : 123.45.67.12
Subnet Mask . . . . . : 255.255.0.0
Default Gateway . . . . . : 123.45.67.8
DHCP Server . . . . . : 255.255.255.255
Primary WINS Server . . . . . :
Secondary WINS Server . . . . . :
Lease Obtained. . . . . : 01 01 80 12:00:00 AM
Lease Expires . . . . . : 01 01 80 12:00:00 AM

1 Ethernet adapter :
Description . . . . . : 3Com 3C90x Ethernet
Adapter
Physical Address. . . . . : 00-50-04-62-F7-23
DHCP Enabled. . . . . : Yes
IP Address. . . . . : 111.111.111.108
Subnet Mask . . . . . : 255.255.255.0
Default Gateway . . . . . : 111.111.111.1
DHCP Server . . . . . : 111.111.111.1
Primary WINS Server . . . . . :
Secondary WINS Server . . . . . :
Lease Obtained. . . . . : 11 16 00 12:12:44 AM
Lease Expires . . . . . :

```

Selain menampilkan pengaturan jaringan Anda, perintah `ipconfig` juga memiliki kegunaan lain jika digunakan dengan sub-perintahnya. Berikut adalah beberapa sub-perintah yang digunakan secara umum:

- `/release` — menghapus pengaturan DHCP dan IP address seluruh adapter jaringan yang digunakan. Anda juga dapat mengetikkan nama adapter untuk menggunakan `ipconfig/release` terhadap adapter tersebut saja
- `/renew` — memperbarui pengaturan DHCP dan IP address seluruh adapter jaringan yang digunakan. Seperti sub-perintah sebelumnya, Anda juga dapat menggunakan `ipconfig/renew` pada adapter yang dipilih
- `/flushdns` — menghapus cache [DNS](#) yang disimpan di komputer Anda. Ini perlu dilakukan secara berkala agar tetap dapat mengakses situs-situs yang biasa Anda kunjungi

### 35. `logoff`

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Sesuai dengan namanya, perintah logoff digunakan untuk log off dari komputer Anda. Dalam konteks jaringan komputer lokal, perintah CMD ini juga dapat digunakan untuk menghentikan sesi user tertentu.

Untuk menjalankannya, Anda tinggal mengetikkan “logoff”. Jika Anda seorang administrator, Anda dapat menghentikan sesi seorang user dengan menambahkan ID komputernya, seperti pada contoh berikut:

```
logoff 12
```

### 36. move

**Didukung di:** semua versi Windows

Perintah move memungkinkan Anda untuk memindahkan satu file atau lebih ke direktori lain. Bahkan, Anda dapat menggunakannya untuk memindahkan satu direktori ke dalam direktori lain juga.

Syntax-nya seperti berikut:

```
move <file name> <destination>
```

Contohnya seperti ini:

```
move stats.doc c:\statistics
```

Jika sedang tidak berada dalam direktori file tersebut, Anda perlu menyebutkan huruf partisi dan nama direktorinya:

```
move d:\docs\stats.doc c:\statistics
```

Apabila ingin memindahkan lebih dari satu file, Anda harus memisahkan masing-masing dengan koma dan spasi:

```
move stats.doc, morestats.doc c:\statistics
```

Nah, untuk memindahkan direktori ke dalam direktori lain, Anda perlu menambahkan tanda kutip ganda di awal dan akhir nama direktori tersebut:

```
move "direktori1" direktori2
```

### 37. msg

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 2000

Jika berada dalam sebuah jaringan komputer lokal, Anda dapat mengirim pesan ke user lain dengan perintah msg. Syntax-nya seperti demikian:

```
msg <username> <message>
```

Di bawah ini adalah contoh jika Anda mengirimkan pesan berbunyi “Halo” ke user bernama “user01”:

```
msg user01 Halo
```

### 38. pause

**Didukung di:** semua versi Windows

Perintah `pause` digunakan untuk menghentikan file *batch* yang sedang berjalan. Jika dijalankan, pesan “Press any key to continue” akan muncul di layar. Untuk melanjutkan proses file tersebut, Anda tinggal menekan tombol apapun di keyboard.

### 39. print

**Didukung di:** semua versi Windows

Barangkali Anda belum tahu bahwa Anda dapat mencetak file teks dari Command Prompt. Untuk melakukannya, Anda perlu menyebutkan nama file (*filename*) dan *port* printer yang digunakan (*device*), seperti pada syntax berikut:

```
print <filename> <device>
```

Namun, Anda harus mengetahui jenis port yang digunakan oleh printer Anda. Untuk parallel port, nama printer yang digunakan dimulai dengan LPT. Sedangkan untuk serial port, nama printernya dimulai dengan COM. Agar lebih jelas, mari perhatikan contoh di bawah:

```
print c:\file.txt /d:lpt1
```

Dengan menjalankan contoh perintah tersebut, Anda akan mencetak `file.txt` yang berada di partisi C: dengan printer pada port LPT1.

### 40. query

**Didukung di:** semua versi setelah Windows XP

`query` adalah perintah CMD yang digunakan untuk menampilkan empat jenis informasi yang terkait dengan *RD session host server*. Masing-masing informasi dapat ditunjukkan dengan syntax berikut:

- `query process` — menampilkan daftar proses yang berjalan di *RD session host server*
- `query session` — menampilkan daftar sesi yang ada di *RD session host server*
- `query termserver` — menampilkan daftar *RD session host server* yang ada di jaringan lokal
- `query user` — menampilkan informasi mengenai sesi user di sebuah *RD session host server*

**Baca juga:** [Contoh Penggunaan Wget Command](#)

#### 41. recover

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Jika *hard drive* mengalami kerusakan, Anda dapat mencoba untuk mengembalikan data di dalamnya dengan perintah `recover`.

Akan tetapi, Anda hanya dapat meng-*recover* file satu per satu. Selain itu, Anda harus tahu nama filenya dan letaknya. Contohnya seperti di bawah ini:

```
recover d:\fiction\story.txt
```

#### 42. rename

**Didukung di:** semua versi Windows

Sesuai namanya, perintah `rename` digunakan untuk mengubah nama file dan direktori. Sama seperti perintah sebelumnya, `rename` mengharuskan Anda untuk mencantumkan nama direktori dari file maupun direktori yang dipilih.

Misalnya, dengan perintah di bawah Anda dapat mengubah file “`computer.jpg`” menjadi “`text.jpg`”:

```
rename d:/pictures/computer.jpg text.jpg
```

Sebagai catatan, Anda juga dapat menggunakan perintah `ren` untuk mengganti nama file atau direktori. Syntax perintah ini tidak berbeda dengan yang dimiliki perintah `rename`.

#### 43. repair-bde

**Didukung di:** Windows 7, 8, dan 10

`repair-bde` juga merupakan perintah yang berfungsi untuk menyelamatkan file dari *hard drive* yang rusak. Namun, ia digunakan untuk *hard drive* yang dikripsi dengan BitLocker.

Untuk dapat menggunakan `repair-bde`, Anda harus memiliki *hard drive* lain di komputer. Ini digunakan sebagai tempat penyimpanan file dari *hard drive* yang rusak.

Data di *hard drive* kedua akan di-*overwrite* atau ditimpa dengan file-file yang dapat diselamatkan dari *hard drive* yang rusak. Oleh karena itu, Anda dianjurkan untuk menggunakan *hard drive* kosong.

Selain itu, Anda membutuhkan *recovery key*, *recovery key package*, *recovery password*, atau password untuk membuka enkripsi pada *hard drive* tersebut.

Dengan adanya beberapa faktor yang terlibat, `repair-bde` memang terdengar rumit. Akan tetapi, syntax-nya cukup mudah dipahami:

```
repair-bde <inputvolume> <outputvolume> <-rk>
```

```
<-rp> <-pw> <-kp>
```

Berikut adalah penjelasan masing-masing bagian dari syntax di atas:

- `inputvolume` — huruf partisi *hard drive* yang file-file-nya ingin Anda selamatkan
- `outputvolume` — huruf partisi *hard drive* yang akan digunakan untuk menyimpan file-file tersebut
- `-rk` — file *recovery key* dari *hard drive* yang dienkripsi
- `-rp` — *recovery password* untuk membuka *hard drive* yang dienkripsi
- `-pw` — *password* untuk membuka *hard drive* yang dienkripsi
- `-kp` — *recovery key package* untuk membuka *hard drive* yang dienkripsi

Meskipun `-rk` merupakan file, Anda harus mencantumkan huruf partisi dan direktori yang menjadi letaknya.

Agar lebih jelas, mari lihat contoh penggunaan perintah `repair-bde` di bawah ini:

```
repair-bde c: d: -rk f:\RecoveryKey.bek
```

Perintah tersebut akan mencoba memindahkan file-file dari *drive C:* ke *drive D:* dengan file *recovery key* bernama `RecoveryKey.bek`.

Untuk penggunaan perintah `repair-bde` yang menggunakan *recovery key package*, contohnya seperti berikut:

```
repair-bde C: D: -rp
111111-222222-333333-444444-555555-666666-777777-888888
```

#### 44. replace

**Didukung di:** semua versi Windows

Perintah `replace` digunakan untuk mengganti satu atau beberapa file dalam sebuah direktori dengan file lain. Perintah ini bermanfaat jika ada file yang sama di beberapa direktori dan perlu diperbarui secara berkala.

Syntax-nya seperti demikian:

```
replace <drive1> <filename> <drive2> </p> </r>
</s>
```

Seperti yang dapat Anda lihat di atas, ada tiga opsi yang dapat digunakan dalam perintah `replace`, yaitu:

- `/p` — menampilkan pertanyaan konfirmasi sebelum Anda mengganti file pada `<drive2>`
- `/r` — digunakan untuk mengganti file dengan atribut *read only*

- /s — digunakan untuk mengganti semua file dalam subdirektori di <drive2>

Mari simak contoh penggunaannya di bawah ini:

```
replace f:\phones.cli c:\ /s
```

Dengan perintah tersebut, semua file “phones.cli” di partisi C: dan seluruh subdirektori-nya akan diganti dengan file yang berada di partisi F:.

#### 45. rmdir

**Didukung di:** semua versi Windows

rmdir digunakan untuk menghapus direktori yang kosong. Meski demikian, perintah CMD ini juga dapat menghapus direktori yang tidak kosong di Windows XP dan versi setelahnya.

Penggunaan sederhananya seperti demikian:

```
rmdir c:\test
```

Apabila ingin menghapus file dan subdirektori di dalamnya, Anda tinggal menambahkan /s di belakang perintah di atas:

```
rmdir c:\test /s
```

Anda juga dapat menggunakan perintah rd untuk menghapus direktori karena memiliki fungsi yang sama dengan rmdir.

#### 46. robocopy

**Didukung di:** semua versi setelah Windows XP

Sebelumnya Anda telah belajar tentang perintah copy. robocopy memiliki fungsi yang sama, tetapi perintah ini juga dapat meng-copy direktori dan partisi.

Syntax-nya mirip dengan yang dimiliki perintah copy. Bedanya, file yang ingin disalin ke direktori tujuan (destination) dicantumkan setelah Anda menyebutkan nama direktori tersebut:

```
robocopy <source> <destination> <file(s)> <option>
```

Seperti yang dapat dilihat di atas, setelah menyebutkan file yang ingin di-copy Anda dapat menggunakan satu atau beberapa opsi.

Berikut adalah beberapa opsi yang dapat digunakan:

- /s — meng-copy subdirektori yang ada di dalam direktori asal (source), kecuali subdirektori kosong
- /e — meng-copy subdirektori yang ada di dalam direktori asal, baik yang ada isinya maupun tidak
- /copyall — informasi file yang di-copy tetap disimpan ketika sudah disalin ke direktori tujuan

- /nocopy — informasi file yang di-copy tidak disimpan ketika sudah disalin ke direktori tujuan
- /move — menghapus file asli setelah di-copy
- /a — hanya meng-copy file dengan atribut *archive*
- /a+:<attribute> — meng-copy sekaligus menentukan atribut file. Simbol atributnya seperti yang tadi sudah disebutkan di pembahasan tentang perintah attrib
- /a-:<attribute> — seperti opsi sebelumnya, tetapi sekaligus menghapus atribut file
- /ia:<attribute> — hanya meng-copy file dengan atribut yang Anda tentukan
- /xa:<attribute> — mengecualikan file dengan atribut yang Anda tentukan
- /xf file <filename> — mengecualikan file yang namanya memiliki kata tertentu
- /xf dirs <directoryname> — mengecualikan direktori yang namanya memiliki kata tertentu
- /max:n — hanya meng-copy file di bawah ukuran yang Anda tentukan (n)
- /min:n — hanya meng-copy file di atas ukuran yang Anda tentukan (n)

#### 47. schtasks

**Didukung di:** semua versi setelah Windows XP

Di bagian awal artikel ini Anda sudah belajar tentang perintah at yang digunakan untuk otomatisasi tindakan. Nah, schtasks memiliki fungsi yang sama, tetapi syntax-nya berbeda:

```
schtasks /parameter <arguments>
```

Yang dimaksud /parameter pada schtasks adalah sub-perintahnya. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- /create — membuat sebuah otomatisasi
- /delete — menghapus sebuah otomatisasi
- /query — menampilkan daftar perintah yang diotomatisasi
- /change — mengubah pengaturan sebuah otomatisasi
- /run — menjalankan sebuah otomatisasi
- /end — menghentikan sebuah otomatisasi yang berjalan

Sedangkan <arguments> adalah tindakan yang diotomatisasi dengan schtasks. Ada banyak sekali tindakan yang dapat Anda

lakukan dengan perintah tersebut. Di bawah ini adalah beberapa <arguments> yang digunakan secara umum:

- /tr — menentukan nama file yang ingin dijalankan dengan sctasks dan direktorinya
- /tn — menentukan nama tindakan yang diotomatisasi
- /sc — menentukan frekuensi otomatisasi. Anda dapat menentukannya per menit, jam, hari, minggu, dan bulan. Anda bahkan dapat membuat otomatisasi yang hanya berjalan sekali.
- /mo — menentukan frekuensi dengan lebih detail. Misalnya, Anda ingin menjalankan sebuah file setiap 120 menit.
- /d — menentukan hari otomatisasi
- /m — menentukan bulan otomatisasi
- /i — menentukan jarak waktu antar otomatisasi sebuah tindakan
- /st — menentukan waktu otomatisasi dimulai. Perlu Anda ingat bahwa format yang digunakan adalah 24 jam. Jadi, jika Anda ingin menyetel sebuah tindakan untuk jam 2 siang, maka ketikkan 14:00.
- /et — menentukan waktu otomatisasi berhenti
- /k — menghapus otomatisasi ketika ia berhenti

Agar Anda dapat memahaminya dengan lebih mudah, mari lihat contoh di bawah ini. Contoh berikut digunakan untuk membuat sebuah otomatisasi bernama SecurityScript dengan target file sec.vbs:

```
sctasks /create /tn "Security Script" /tr sec.vbs  
/sc minute /mo 100 /st 17:00 /et 08:00 /k
```

#### 48. sfc

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 98

Perintah `sfc` atau *system file checker* digunakan untuk mencari dan mengganti file sistem Windows dengan versi yang benar. Ini sangat berguna apabila ada masalah dalam sistem komputer Anda yang sulit diperbaiki.

Syntax-nya cukup mudah dipahami:

```
sfc /command
```

/command adalah sub-perintah yang dapat digunakan dengan `sfc`.

Berikut adalah daftar sub-perintahnya:

- /scannow — mencari dan memperbaiki file sistem yang rusak
- /verifyonly — mencari file sistem yang rusak
- /scanfile — memindai kerusakan pada file yang dipilih dan memperbaikinya. Anda perlu menyebutkan nama file dan

direktoriya untuk menggunakan sub-perintah ini

- `/verifyfile` — memindai kerusakan pada file yang dipilih. Seperti pada sub-perintah sebelumnya, Anda perlu menyebutkan nama file dan direktoriya

Di bawah ini adalah contoh penggunaan perintah `sfc` untuk memindai kerusakan pada file `kernel32.dll` dan memperbaikinya:

```
sfc /VERIFYFILE=c:\windows\system32\kernel32.dll
```

## 49. shadow

**Didukung di:** Windows XP, Vista, dan 7

Perintah `shadow` dapat digunakan jika Anda mengelola *RD session host server*. Dengannya, Anda dapat mengendalikan komputer lain pada server tersebut. Berikut adalah syntax-nya:

```
shadow {<SessionName> | <SessionID>} [/server:  
<ServerName>] [/v]
```

Jadi, Anda dapat mengendalikan sebuah komputer pada *RD session host server* dengan hanya menyebutkan nama *session* atau ID-nya. Contohnya pada contoh berikut:

```
shadow 93
```

Dengan perintah tersebut, Anda akan mengendalikan komputer dengan ID 93.

## 50. shutdown

**Didukung di:** semua versi setelah Windows 2000

Jika ingin *shut down*, *sleep*, atau *log off* komputer dari Command Prompt, Anda dapat menggunakan perintah `shutdown`. Selain itu, Anda juga dapat menggunakannya untuk melakukan hal yang sama pada komputer lain dalam sebuah jaringan.

Syntax-nya sederhana, tetapi ada beberapa *arguments* yang dapat Anda gunakan dengan perintah CMD ini:

```
shutdown <arguments> <TargetComputer>
```

Berikut adalah beberapa *arguments* atau sub-perintahnya yang sering digunakan:

- `/i` — menampilkan *graphical user interface* atau GUI *shutdown*
- `/l` — *log off* dari komputer
- `/s` — *shut down* atau mematikan komputer
- `/r` — *restart* komputer
- `/a` — membatalkan *shut down* komputer
- `/p` — mematikan komputer pada jaringan lokal secara langsung.

Artinya, GUI *shutdown* komputer yang biasanya Anda lihat tidak akan ditampilkan

- `/h` — menyalakan mode *hibernate*
- `/t` — lama waktu yang ditentukan sebelum salah satu sub-perintah dijalankan

Jadi, jika ingin mematikan komputer pribadi, Anda dapat menjalankan perintah berikut:

```
shutdown /i /s
```

Namun, apabila Anda mengelola sebuah jaringan lokal dan ingin mematikan salah satu komputer, di bawah ini adalah contoh perintah yang dibutuhkan:

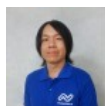
```
shutdown /i /s /t 45
```

**Baca juga:** [Cara Install Laravel di Windows](#)

## Perintah CMD: Penutup

Setelah membaca artikel ini, tentunya Anda tahu bahwa ada banyak sekali perintah CMD yang dapat digunakan. Fungsinya pun beragam, mulai dari pengoperasian dasar seperti meng-copy dan memindahkan file hingga pengelolaan komputer di jaringan lokal.

Nah, mulai sekarang Anda dapat menggunakan perintah-perintah yang ada di artikel ini untuk menggunakan Command Prompt. Jika ada pertanyaan, jangan sungkan untuk meninggalkan komentar Anda pada kolom yang tersedia di bawah.



[Aldwin Nayoan Follow](#) Aldwin is a content writer at Niagahoster. Specializing in web hosting and WordPress, he is eager to help people uplevel their business on the internet. Apart from being a tech junkie, Aldwin likes fiction and photography.

## Subscribe Sekarang

Dapatkan beragam artikel tutorial, insight dan tips menarik seputar dunia online langsung melalui email Anda. Subscribe sekarang dan raih kesuksesan bersama kami!

- [#cmd](#)
- [#command prompt](#)
- [#windows](#)

```
[{"code":"","label":"Coba Lagi","win":false}, {"code":"HOSTING50","label":"Extra Diskon 50rb ","win":true}, {"code":"HOSTING20","label":"Extra Diskon 20rb ","win":true},
```

```
{"code":"HOSTING100","label":"Extra Diskon 100rb ","win":true},
{"code":"","label":"Belum Beruntung","win":false},
{"code":"HOSTING20","label":"Extra Diskon 20rb ","win":true},
{"code":"","label":"Coba Lagi","win":false},
{"code":"HOSTING50","label":"Extra Diskon 50rb ","win":true},
{"code":"HOSTING20","label":"Extra Diskon 20rb ","win":true},
{"code":"FREESHIPPING","label":"Coba Lagi","win":false},
{"code":"","label":"Sedikit Lagi! ","win":false},
{"code":"HOSTING50","label":"Extra Diskon 50rb ","win":true}]
[{"code":"","label":"Coba Lagi","win":false},
{"code":"HOSTING50","label":"Extra Diskon 50rb ","win":true},
{"code":"HOSTING20","label":"Extra Diskon 20rb ","win":true},
{"code":"HOSTING100","label":"Extra Diskon 100rb ","win":true},
{"code":"","label":"Belum Beruntung","win":false},
{"code":"HOSTING20","label":"Extra Diskon 20rb ","win":true},
{"code":"","label":"Coba Lagi","win":false},
{"code":"HOSTING50","label":"Extra Diskon 50rb ","win":true},
{"code":"HOSTING20","label":"Extra Diskon 20rb ","win":true},
{"code":"FREESHIPPING","label":"Coba Lagi","win":false},
{"code":"","label":"Sedikit Lagi! ","win":false},
{"code":"HOSTING50","label":"Extra Diskon 50rb ","win":true}]
```

BESbswyBESbswyBESbswy

Tiap bulan Niagahoster bagi-bagi **hosting gratis untuk 5 orang beruntung**.

Periode bulan ini akan berakhir dalam:

